

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Perusahaan *Wholesale* mampu berkembang pesat dalam perkembangan ekonomi saat ini. Industri Grosir (*Wholesale*) menjadi sebuah industri yang memiliki peran penting pada pasar modal, selain industri grosir ada juga sektor yang lain yaitu industri pertambangan, properti, manufaktur, pertanian dan lain-lain.

Agar melaksanakan perhitungan berkenaan dengan total aktiva setelah pajak dan juga bunga digunakan *Ratio Return On Asset*. Laba yang didapat yang berasal berdasarkan total aktiva atau total investasi dimiliki perusahaan akan memperlihatkan kinerja yang diberikan oleh pihak manajemen dalam mempergunakan aktiva perusahaan guna memperoleh laba yang mampu mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor memperoleh informasi sehat atau tidaknya perusahaan dari *Ratio Return On Equity*. Laba yang didapat dari modal yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada ketertarikan dari pihak penanam modal guna melaksanakan penanaman modal kepada perusahaan itu. Banyak atau tidaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut memberikan keuntungan pada investor. Dengan tingginya minat investor untuk berinvestasi akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Current Ratio menjadi salah satu aset perusahaan yang dapat dicairkan dalam waktu yang singkat. Selain aktiva lancar utang lancar juga menjadi indikator dalam rasio lancar. Utang lancar digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan jangka pendek. Dari hasil perhitungan rasio ini kita bisa mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk yang dapat berdampak pada harga saham.

Pada Perubahan harga saham dapat memperlihatkan gambaran tentang baik atau tidaknya kinerja perusahaan, pasar modal dan juga pemodal dalam menjalankan transaksi jual beli saham. Beberapa pemodal memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penanaman modal, sebab penanaman modal yang bentuknya berupa saham memberikan tingkatan keuntungan atau laba yang lebih banyak, baik yang berasal dari *capital gain* ataupun deviden.

Di tahun 2017, berdasarkan data yang diperoleh PT Akr Corporindo Tbk, *Return On Asset* ialah senilai 0,077547664 mengalami peningkatan, menjadi 0,0800694444 di tahun 2018. Tetapi pada harga saham 2017 sebesar 6.350 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 4.290. Keadaan ini menunjukkan bahwa bertambahnya *Return On Asset* tidak disertai dengan naiknya harga saham.

PT.Arita Prima Indonesia Tbk, di tahun 2017 menunjukkan *Return On Equity* ialah senilai 0,05627489 terjadi kenaikan menjadi 0,11031522 di tahun 2018 Tetapi pada harga saham 2017 sebesar 200 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 198. Keadaan ini menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Equity* tidak disertai dengan kenaikan harga dari saham.

PT Lautan Luas Tbk, Pada tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 0,971384299 mengalami peningkatan menjadi 1,13011712 di tahun 2016. Tetapi pada harga saham 2015 sebesar 500 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 350. Keadaan ini memperlihatkan bahwa peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti dengan peningkatan harga saham.

Berdasarkan pendahuluan tersebut aktifitas utama perusahaan *Wholesale* menjadi distributor jual beli dalam cakupan yang besar. *Wholesale* melakukan transaksi dengan perusahaan ritel dan pengecer atau pemakai industri dalam jumlah besar. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, *Wholesale* mampu berkembang cukup pesat dalam bidang perdagangan. Perkembangan tersebut membuat persaingan semakin ketat dan perusahaan diminta untuk dapat terus meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan kesempatan yang ada dengan efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini yang menjadi alasan daya tarik peneliti memilih perusahaan *Wholesale* sebagai objek penelitian yang akan diteliti dengan beberapa variabel dari rasio keuangan dan dari harga saham.

1.1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian berkenaan dengan latar belakang masalah dari penelitian yang dikemukakan tersebut di atas, di dalam penelitian ini bisa dihasilkan permasalahan pokok berkenaan dengan rumusan masalah, yakni sebagaimana berikut:

1. Peningkatan *Return On Assets* tidak disertai dengan kenaikan dari Harga Saham.
2. Peningkatan *Return On Equity* tidak disertai dengan kenaikan dari Harga Saham.
3. Peningkatan *Current Ratio* tidak disertai dengan kenaikan dari Harga Saham.
4. Peningkatan *Return On Assets*, Kenaikan *Return On Equity*, peningkatan *Current Ratio* disertai dengan kenaikan dari Harga Saham.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Definisi *Return On Assets* (ROA)

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:211) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) ialah suatu rasio yang dipergunakan dalam melaksanakan penghitungan terhadap laba atau keuntungan bersih setelah pajak dengan mempergunakan modal sendiri. Rasio ini dapat memperlihatkan hasil dari pemakaian modal sendiri. Jika rasio ini semakin tinggi, demikian ini akan menjadi

lebih bagus. Dengan demikian pemilik dari perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan begitu juga sebaliknya. Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Sartono (2015 : 123), dalam Kutipan Wahyuni, Hafiz (2018) menjelaskan bahwa formula yang dipergunakan untuk melaksanakan perhitungan dari *Return On Assets* bisa mempergunakan formula sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.2.2 Definisi Return On Equity (ROE)

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:98) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) disebut dengan laba atas *equity* yaitu rasio untuk menilai besaran dari perusahaan tersebut dalam menggunakan sumberdaya yang dipunyai guna memberikan keuntungan terhadap ekuitas. Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2008:240), Dalam Kutipan Hutami (2012) menjelaskan bahwa formula yang dipergunakan untuk melaksanakan perhitungan dari *Return On Equity* bisa mempergunakan formula sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

1.2.3 Definisi Current Ratio (CR)

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:134) menjelaskan bahwa Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dipergunakan dalam menghitung keterampilan dari sebuah perusahaan untuk melaksanakan pembayaran terhadap kewajiban atau hutang yang akan waktu pembayarannya sudah tiba pada waktu kewajiban atau hutang tersebut wajib untuk dilaksanakan pembayaran secara menyeluruh. Seberapa besar asset lancar yang tersedia guna dipergunakan untuk melaksanakan pembayaran kewajiban atau hutang untuk jangka pendek yang akan segera wajib untuk dilaksanakan pembayaran. Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2009:77), dalam Kutipan Gunawan dan Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa formula yang dipergunakan untuk melaksanakan perhitungan dari *Current Ratio* bisa mempergunakan formula sebagaimana di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.2.4 Definisi Harga Saham

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Martono (2008:13), dalam kutipan Septiana dan Wahyuati (2016) menjelaskan bahwa harga saham ialah cerminan atau gambaran atas pengelolaan, keputusan investasi serta pendanaan yang mencangkup kebijakan dividen.

1.2.5 Teori pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:203) menjelaskan bahwa dengan terdapatnya hasil dari *Return On Assets* yang menjadi lebih tinggi ini, dengan demikian penanam modal memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penanaman modal pada perusahaan itu, oleh sebab itu akan memberikan sumbangan pengaruh pada peningkatan dari harga saham yang disebabkan adanya penambahan suatu permintaan terhadap saham pada perusahaan tersebut.

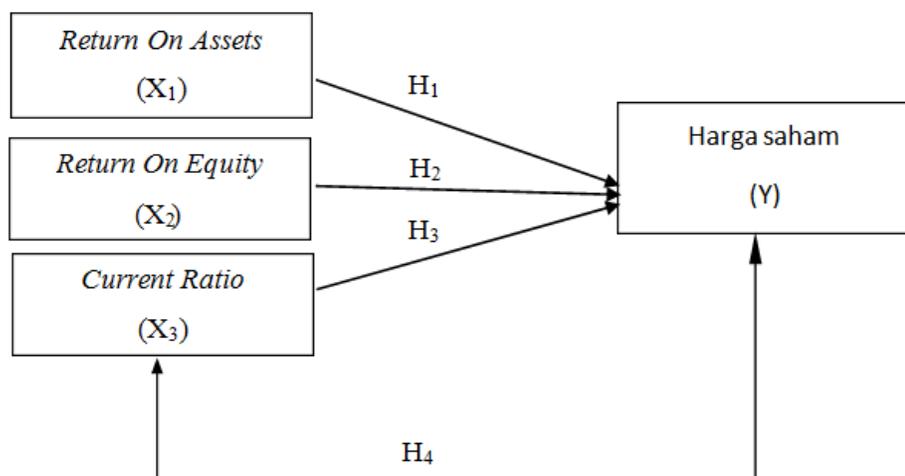
1.2.6 Teori pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:204) menjelaskan bahwa bilamana *Return On Equity* milik perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai daya tarik yang tinggi pada para investor untuk berinvestasi. Jika ekuitas rendah, investor tidak memiliki ketertarikan guna melaksanakan penanaman modal pada perusahaan itu dan akan mempengaruhi dari harga saham.

1.2.7 Teori pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uraian pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:205), Semakin meningkatnya Current ratio dapat memberikan pengaruh positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki keterampilan baik dalam melaksanakan pemenuhan pembayaran hutang atau kewajiban yang wajib dilunasi. Pada akhirnya akan ditanggapi oleh investor yang menimbulkan kenaikan harga saham.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

- H1: variabel bebas atau independen dari *Return On Assets* (ROA) secara parsial memberikan sumbangan pengaruh pada harga saham yang ada di sub sektor *Wholesale* yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- H2: variabel bebas atau independen dari *Return On Equity* (ROE) secara parsial memberikan sumbangan pengaruh pada harga saham yang ada di sub sektor *Wholesale* yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- H3: variabel bebas atau independen dari *Current Ratio* (CR) secara parsial memberikan sumbangan pengaruh pada harga saham yang ada di sub sektor *Wholesale* yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- H4: variabel bebas atau independen dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) secara simultan memberikan sumbangan pengaruh pada harga saham yang ada di sub sektor *Wholesale* yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.